

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (TEAMS GAMES TOURNAMENT) DENGAN MEDIA MICROSOFT POWERPOINT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN HIDROLISIS GARAM

Simatupang Lisnawaty; Wesly Hutabarat dan Jiwa Dash

Dosen Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Medan
Email: s.lisnawaty@yahoo.co.id

Abstract. Research application of cooperative learning TGT (Teams Games Tournament) with microsoft office powerpoint to improve student learning outcomes on the subject of salt hydrolysis has been carried out. The population in this study were all XI –IPA students of SMA N 2 Model Binjai, amounting to 8 classes and each class consists of 40 students. The samples in this study were 2 classes are taken at purposive sampling. The instrument used in this study were achievement test in the form of multiple choice questions with the amount of as much as 30 questions that have been declared valid and reliable instrument observation and student learning activities. The hypothesis was tested with a significance level of 0.05 obtained $t_{hitung} \geq t_{table}$, is $t_{hitung} = 11,348 > 1.6671$, so H_0 is rejected and H_a accepted. Based on data analysis and hypothesis testing conducted found that: (1) Student learning outcomes are taught with cooperative learning model TGT using microsoft office powerpoint media namely (81.925 + 39.425), and direct instruction model of learning to use the media microsoft office powerpoint (71.475 + 38,370), (2) students' learning activities using cooperative learning model TGT (Teams Games Tournament) with microsoft office powerpoint media that is higher than 81.080 direct instruction model of learning with microsoft office powerpoint media namely 55,630 (3) TGT cooperative learning model using microsoft office powerpoint media can improve student learning outcomes, (4) the percentage increase student learning outcomes using cooperative learning model TGT with microsoft office powerpoint media that is higher by 73.00% compared to direct instruction model of learning with microsoft office powerpoint media which is equal to 53.00%, (5) cognitive domains that terkembangkan after learned with TGT cooperative learning model using microsoft office powerpoint media is knowledge (C1) which is equal to 91.00% and the direct instruction model of learning using microsoft office powerpoint media is knowledge (C1) which is equal to 72.7%

Kata kunci: kooperatif tipe TGT, microsoft office powerpoint, direct instruction

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan (Isjoni, 2009).

Upaya pemerintah untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan

dikeluarkannya kebijakan pemerintah tentang *desentralisasi* kurikulum yang pada praktiknya dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam kurikulum ini, kegiatan belajar mengajar tidak lagi didominasi oleh guru (*teacher centered*), akan tetapi lebih menempatkan siswa sebagai subyek didik sehingga dalam kurikulum ini menuntut diterapkannya penggunaan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) (Ghufroni, dkk. 2013).

Dalam kurikulum KTSP, ilmu kimia merupakan ilmu yang termasuk dalam rumpun Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu kimia memiliki

beberapa karakteristik yaitu bersifat abstrak, penyederhaan dari yang sebenarnya, berurutan dan berkembang cepat, tidak sekedar memecahkan masalah serta materi yang dipelajari sangat banyak. Secara garis besar pembelajaran kimia memiliki tujuan untuk mempelajari fakta dari suatu sistem kimia dan mencari serta menyusun teori yang dapat menjelaskan fakta-fakta kimia. Oleh karena itu, penyajian materi ilmu kimia dalam proses pembelajaran perlu dibuat dengan menarik dan menyenangkan sehingga siswa ingin memahami konsep tersebut secara mandiri (Qurniawati, dkk. 2013).

Djoyonegoro mengatakan bahwa, “Mata pelajaran kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa dan merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa”. Hal ini jelas tercermin dari hasil ujian nasional (UN) khususnya mata pelajaran kimia siswa, yang semakin menurun dari tahun ke tahun, sementara standar nilai ujian nasional terus mengalami peningkatan. Sehingga mengakibatkan banyak siswa mengalami kegagalan dalam hal kelulusan. Berdasarkan Mendiknas, siswa yang tidak lulus UN SMA dan yang sederajat pada UN tahun 2013 turun 4% dibandingkan tahun 2012, angka kelulusannya turun 3,86% dari tahun lalu yang besarnya 93,74% (<http://.wordpress.persentase.kelulusan.ujian.nasional.2013>).

Kenyataan yang sering terdapat disekolah adalah kecenderungan guru yang memberikan pembelajaran kimia dengan metode ceramah, mengajak siswa untuk membaca bahan ajar, dan menghafal konsep-konsep kimia. Kondisi pembelajaran kimia seperti ini akan menyebabkan pelajaran kimia menjadi tidak menarik, tidak disenangi dan dengan demikian hasil belajar siswa menjadi rendah (Winarti, 2000).

SMA Negeri 2 Model Binjai merupakan salah satu sekolah unggulan yang berada di kota Binjai. Dalam proses belajar dan mengajarnya, SMA Negeri 2 Model Binjai menetapkan kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran kimia yakni 76. Siswa dengan nilai di atas 76 dinyatakan tuntas dan siswa dengan nilai di bawah 76 dinyatakan belum tuntas, sehingga perlu mengikuti remedial.

Berdasarkan pengamatan pada kelas XI-IPA⁴ dan XI-IPA⁵ di SMA Negeri 2 Model Binjai terlihat bahwa proses pembelajaran hanya didominasi oleh siswa yang berkemampuan tinggi sedangkan siswa yang berkemampuan rendah hanya sekedar mendengarkan penjelasan dari guru. Sehingga interaksi sosial antar siswa dalam proses pembelajaran tidak terjadi akibat dari sifat individualis setiap siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kimia di SMA tersebut dan kajian arsip data nilai ulangan harian kimia selama 1 tahun terakhir, menunjukkan hasil belajar kimia siswa masih sangat rendah. Nilai rata-rata terendah siswa kelas XI-IPA⁴ semester genap tahun ajaran 2012/2013 terletak pada pokok bahasan hidrolisis garam dengan nilai ulangan harian 50 – 80 dan nilai rata-rata kelas adalah 68. Sedangkan siswa kelas XI-IPA⁵ nilai ulangan harian 50 - 70 dan nilai rata-rata kelas adalah 65. Dari observasi awal ini, didapatkan informasi juga bahwa interaksi guru dan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar hanya berjalan satu arah, yakni dari guru ke siswa. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah dan pemberian tugas. Metode ini belum cukup efektif untuk mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran, sehingga aktivitas belajar menjadi rendah. Padahal materi hidrolisis garam merupakan materi kimia yang bersifat abstrak dengan melibatkan perhitungan dan

pemakaian rumus yang bervariasi. Jika penyajian materi ini tidak dibuat secara menarik dan hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) maka menyebabkan siswa merasa bosan dengan materi tersebut dengan demikian hal itu menyebabkan motivasi dan minat belajar siswa menjadi rendah.

Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri 2 Model Binjai pada pembelajaran hidrolisis garam yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satu adalah model pembelajaran *kooperatif* yang disebut *TGT (Teams Games Tournament)*. Model pembelajaran *TGT (Teams Games Tournament)* merupakan salah satu model pembelajaran *kooperatif* yang dapat meningkatkan kinerja pengajaran guru dan prestasi belajar siswa. Model pembelajaran *kooperatif Tipe TGT* adalah salah satu tipe model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok – kelompok belajar beranggotakan 4 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda.

Terdapat beberapa hasil penelitian sebelumnya mengenai model pembelajaran *kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament)* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa antara lain, yaitu penelitian Nopiyanita, dkk., (2012) mengemukakan bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 42,42 % dan nilai rata-rata pada siklus II adalah 81,82 %, terjadi peningkatan yang cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian Winarto (2012) diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa meningkat sebesar 84,38%. Penelitian dari Wiwit, dkk., (2012) mengatakan bahwa pada kelas eksperimen diperoleh hasil belajar (*post-test*) dengan nilai rata-rata 80,25 dan pada kelas kontrol diperoleh nilai

rata-rata 70,26. Penelitian dari Anatri, dkk., (2012) menjelaskan bahwa ada pengaruh signifikan pada pembelajaran kimia dengan nilai rata-rata 66,32. Penelitian dari Dian (2012) yang memaparkan bahwa motivasi belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai t_{hitung} adalah 9,091 dan nilai t_{tabel} adalah 1,697. Kemudian dipertegas dengan penelitian yang dilakukan Sarwendah (2013) menyatakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe TGT* memiliki peningkatan hasil belajar sebesar 60,8% dibandingkan dengan model pembelajaran *Kooperatif Tipe TAI* sebesar 50,3%.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan media sesuai dengan kebutuhan tujuan pembelajaran sehingga dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan untuk membantu kegiatan pembelajaran adalah media komputer. Komputer dapat bekerja atau dijalankan karena ada *software* program di dalamnya. Dengan menginstal berbagai *software* tersebut, kita dapat membuat media pelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan inovatif (Rida, 2008).

Pembelajaran dengan model *kooperatif tipe TGT* ini akan lebih menarik jika disajikan dengan media. Salah satu media yang dapat digunakan ialah *microsoft office power point*. Adapun pembelajaran dengan menggunakan media *microsoft office powerpoint* dapat dilihat dari penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Sianturi, D., (2010) dalam penelitiannya diperoleh kesimpulan bahwa terdapat peningkatan hasil

belajar kimia siswa yang diberi pengajaran dengan media *powerpoint* sebesar 65 %. Penelitian dari Bakrowi (2012) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa yang diukur melalui kuis individu dan lembar kerja kelompok dari 82,8 menjadi 92,2. Dan penelitian dari Novita, dkk., (2013) diperoleh prestasi belajar siswa yang lebih tinggi menggunakan media *powerpoint* dibandingkan dengan media LKS. Nilai rata-rata 70,66 menggunakan media *powerpoint* dan 65,76 menggunakan media LKS.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. kelas eksperimen pertama diberi perlakuan dengan model pembelajaran *kooperatif tipe TGT* menggunakan media *microsoft office powerpoint*. Sedangkan kelas eksperimen kedua diberi perlakuan dengan model pembelajaran *direct instruction* menggunakan media *microsoft office powerpoint*.

Setelah proses pembelajaran selesai, dilakukan penilaian hasil belajar untuk ranah kognitif dan psikomotorik (aktivitas). Desain penelitian ini adalah *pretest-posttest group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Model Binjai Tahun Ajaran 2013/2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Variabel Bebas yaitu model pembelajaran *kooperatif tipe TGT* dengan media *powerpoint* pada kelas eksperimen pertama dan model pembelajaran *direct instruction* dengan media *powerpoint* pada kelas eksperimen kedua. Variabel Terikat yaitu peningkatan hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan hidrolisis garam

kelas XI IPA SMA Negeri 2 Model Binjai Tahun Pelajaran 2013/2014. Variabel Terkontrol yaitu guru yang mengajar, buku, instrumen tes dan yang digunakan sama. Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data hasil belajar ranah kognitif berupa tes. Sedangkan untuk mengukur aktivitas siswa menggunakan lembar observasi. Instrumen yang akan digunakan divalidasi terlebih dahulu oleh tim ahli, kemudian diujicobakan untuk diuji validitas, reliabilitas, indeks kesukaran dan daya pembeda soalnya. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t pihak kanan.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan: (1). metode tes untuk hasil belajar siswa dalam ranah kognitif, (2). metode observasi untuk menilai aktivitas belajar setiap siswa.

Instrumen pelaksanaan penelitian yang digunakan berupa silabus, RPP, media pembelajaran, Lembar Kerja Siswa (LKS). Uji normalitas menggunakan uji chi kuadrat, uji homogenitas menggunakan data varians dan uji hipotesis menggunakan uji-t pihak kanan. Semua uji dilakukan menggunakan *microsoft excel*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Penelitian

Data dari hasil penelitian ini berupa hasil belajar siswa yaitu ranah kognitif dan ranah afektif. Penilaian ranah kognitif diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*, sedangkan penilaian ranah afektif diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan observasi. dimana dari hasil observasi dapat dilihat seberapa besar aktivitas siswa dalam pembelajaran kimia dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dengan menggunakan media *microsoft office powerpoint*.

Hasil Belajar Siswa

Tabel 1 Daftar Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen I

Nilai Hasil Belajar	Fi	Xi	$\Sigma FiXi$
70-73	2	71,5	143
74-77	9	75,5	679,5
78-81	8	79,5	636
82-85	8	83,5	668
86-89	8	87,5	700
90-93	5	91,5	457,5
JUMLAH	40	-	3284

Tabel 2 Daftar Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen II

Nilai Hasil Belajar	Fi	Xi	$\Sigma FiXi$
60-63	3	61,5	184,5
64-67	6	65,5	393
68-71	9	69,5	625,5
72-75	12	73,5	882
76-79	8	77,5	620
80-83	2	81,5	163
JUMLAH	40	-	2868

Dari Tabel 1 dan Tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen pertama sebanyak 29 siswa atau sekitar 72,5% dari keseluruhan jumlah siswa yang memperoleh nilai hasil belajarnya diatas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan

Minimal) sedangkan pada kelas eksperimen kedua hanya 10 siswa atau sekitar 25% dari keseluruhan jumlah siswa yang memperoleh nilai hasil belajarnya diatas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Tabel 3 Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen I dan Eksperimen II

Statistik	Kelas Eksperimen I	Kelas Eksperimen II
Mean	81,925	71,475
Median	82,000	72,167
Modus	77,000	73,214
Standar Deviasi	5,54	30,72
Varians	4,50	20,30
Nilai Maksimum	93,000	80,000
Nilai Minimum	70,000	60,000
Rentangan	23,000	20,000

Berdasarkan deskripsi data Tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa rerata hasil belajar siswa kelas eksperimen pertama berbeda secara signifikan dengan rerata hasil belajar siswa kelas eksperimen kedua. Rerata hasil belajar siswa kelas eksperimen pertama adalah 81,925 sedangkan rerata hasil

belajar siswa kelas eksperimen kedua adalah 71,475. Pada kelas eksperimen pertama memiliki nilai rata-rata tengah (median) yakni 82,000 dan pada kelas eksperimen kedua memiliki nilai rata-rata tengah (median) yakni 72,167. rerata nilai yang sering muncul pada kelas eksperimen pertama yakni

77,000 sedangkan rerata nilai yang paling banyak muncul pada kelas eksperimen kedua yakni 73,214.

Peningkatan Hasil Belajar

Hasil perhitungan peningkatan hasil belajar dapat langsung dicari dari rata-rata nilai gain seluruh siswa untuk masing-masing kelas dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4 Peningkatan Hasil Belajar

Kelas	Kriteria	Ket :	Keterangan
Eksperimen 1	$G < 0,3 =$ Rendah	$\Sigma g = 27,81$ $\Sigma g^- = 0,790$	Tinggi
Eksperimen 2	$0,3 < G > 0,7 =$ Sedang $G > 0,7 =$ Tinggi	$\Sigma g = 21,21$ $\Sigma g^- = 0,53$	Sedang

Berdasarkan Tabel 4 diatas, maka persen peningkatan hasil belajar secara keseluruhan untuk kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II adalah Kelas Eksperimen I : $0,790 \times 100\% = 79,00\%$ Kelas Eksperimen II : $0,530 \times 100\% = 53,00\%$

Uji Normalitas

Uji normalitas data hasil belajar siswa kelas eksperimen I diperoleh X^2_{hitung} untuk pre-Tes 3,070 dan X^2_{hitung} untuk post-Tes 8,050. Dengan mengambil taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan dk = 5 adalah 11,070, dari data terlihat harga Chi Kuadrat (X^2_{hitung}) < harga Chi Kuadrat (X^2_{tabel}) maka dapat disimpulkan data hasil belajar kimia siswa berdistribusi normal. Uji normalitas data nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen II diperoleh X^2_{hitung} untuk pre-Tes 6,360 dan X^2_{hitung} untuk post-Tes 9,060. Dengan mengambil taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan dk = 5 adalah 11,070, dari data terlihat harga Chi Kuadrat (X^2_{hitung}) < harga Chi Kuadrat (X^2_{tabel}) maka dapat

disimpulkan data hasil belajar kimia siswa berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas dari data pre-test dan post-test dari kedua sampel, diperoleh harga F_{hitung} Pre-tes = 1,575 sedangkan harga F_{hitung} Post-tes = 1,513. Berdasarkan tabel nilai untuk distribusi F dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan dk pembilang 39 serta dk penyebut 39 ($F_0(39,39)$) diperoleh harga $F_{tabel} = 1,695$ (dengan interpolasi). Karena harga $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka simpulkan bahwa Pre-tes dan post-tes dari kedua kelas tersebut adalah **homogen**

Observasi

Berdasarkan perhitungan rata-rata nilai aktivitas belajar siswa dari setiap pertemuan pertama sampai pertemuan kedua untuk kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II diperoleh rata-rata nilai aktivitas belajar siswa kelas eksperimen I dan eksperimen II yang dirangkum dalam Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5 Aktivitas Belajar Siswa

No	Kelas	Rata - Rata Nilai Aktivitas Belajar Siswa
1	Eksperimen I	81,080
2	Eksperimen II	55,630

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa, rata-rata nilai aktivitas belajar siswa kelas eksperimen I

(81,080) lebih tinggi dari rata-rata nilai aktivitas belajar siswa kelas eksperimen II (55,630).

Uji Korelasi

Pada kelas eksperimen I diperoleh r_{hitung} sebesar 0,860 dan pada kelas eksperimen II sebesar 0,371, berarti pada kelas eksperimen I terdapat korelasi positif dan sangat tinggi antara aktivitas siswa dengan peningkatan hasil belajar sedangkan pada kelas eksperimen II terdapat korelasi positif tetapi rendah antara aktivitas siswa dengan peningkatan hasil belajar. Dari uji korelasi diketahui bahwa rata-rata nilai aktivitas berbanding lurus dengan peningkatan hasil belajar, dimana kelas yang memperoleh rata-rata nilai aktivitas yang tinggi maka memperoleh peningkatan hasil belajar yang tinggi juga dan sebaliknya, kelas yang mendapatkan rata-rata nilai aktivitas belajarnya kurang atau rendah maka peningkatan hasil belajar yang diperoleh juga rendah. Kontribusi aktivitas belajar siswa terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen I sebesar 73,9%. Sedangkan pada kelas eksperimen II, kontribusi aktivitas belajar siswa terhadap peningkatan hasil belajar siswa yakni sebesar 13,7%.

Uji Hipotesis

Hipotesis I

Data distribusi t diperoleh $t_{tabel} = 1,667$ sedangkan berdasarkan perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 11,348$ sehingga harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,348 > 1,667$). Dengan demikian kriteria pengujian hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$

terpenuhi. Artinya H_0 ditolak, H_a diterima yaitu peningkatan hasil belajar kimia siswa yang menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament)* dengan media *Microsoft Office Powerpoint* lebih tinggi dibandingkan dengan Model Pembelajaran *Direct Instruction* dengan media *Microsoft Office Powerpoint*

Hipotesis II

Data distribusi t diperoleh $t_{tabel} = 1,667$ sedangkan berdasarkan perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 15,726$ sehingga harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($15,726 > 1,667$). Dengan demikian kriteria pengujian hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$ terpenuhi. Artinya H_0 ditolak, H_a diterima yaitu Aktivitas belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament)* dengan media *Microsoft Office Powerpoint* lebih tinggi dibandingkan dengan Model Pembelajaran *Direct Instruction* dengan media *Microsoft Office Powerpoint*.

Ranah Kognitif Yang Berkembangkan

Berdasarkan perhitungan nilai gain pada setiap ranah kognitif antara C1 sampai C4, maka dapat diperoleh bahwa ranah kognitif yang paling berkembang pada kelas eksperimen I adalah C1 (pemahaman) dan pada kelas eksperimen II adalah C1 (Pemahaman), Secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6 Hasil Gain Ranah Kognitif

Sumber Data	Kelas	C1	C2	C3	C4
Gain ranah kognitif	Eksperimen I	0,910	0,700	0,673	0,548
	Eksperimen II	0,727	0,608	0,532	0,340

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian, perhitungan data dan pengujian

hipotesis, peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil belajar siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament)* dengan media *microsoft office powerpoint* memberikan hasil yang lebih baik (81,925 ± 39,425), daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *direct instruction* menggunakan media *microsoft office powerpoint* (71,475 ± 38,370).
2. Aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament)* dengan media *microsoft office powerpoint* lebih tinggi yakni 81,080 daripada model pembelajaran *direct instruction* dengan media *microsoft office powerpoint* yakni 55,630.
3. Model pembelajaran *kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament)* menggunakan media *microsoft office powerpoint* dapat meningkatkan hasil belajar siswa daripada model pembelajaran *direct instruction* menggunakan media *microsoft office powerpoint*.
4. Pada model pembelajaran *kooperatif tipe TGT* dengan media *microsoft office powerpoint* terdapat korelasi positif yang sangat tinggi antara aktivitas belajar dengan peningkatan hasil belajar siswa yakni 0,860 dan kontribusi aktivitas terhadap peningkatan hasil belajar siswa sebesar 73,900% sedangkan pada model pembelajaran *direct instruction* dengan media *microsoft office powerpoint* terdapat korelasi positif yang rendah antara aktivitas belajar dengan peningkatan hasil belajar siswa yakni 0,371 dan kontribusi aktivitas terhadap peningkatan hasil belajar siswa sebesar 13,700%.
5. Persen peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament)* menggunakan media *microsoft office powerpoint* memberikan hasil yang tinggi yakni sebesar 73,00% daripada persen peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *direct instruction* menggunakan media *microsoft office powerpoint* memberikan hasil yang sedang yakni sebesar 53,00%.
6. Ranah kognitif yang berkembang pada siswa yang belajar dengan pembelajaran model *kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament)* menggunakan media *microsoft office powerpoint* adalah pengetahuan sebesar 91,00%, sedangkan aspek kognitif yang berkembang pada siswa yang menggunakan model pembelajaran *direct instruction* menggunakan media *microsoft office powerpoint* adalah pengetahuan sebesar 72,7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakrowi, (2012), *Microsoft Office Powerpoint Sebagai Media Pembelajaran Materi Unsur, Senyawa, dan Campuran Berbasis STAD*, *Jurnal Pendidikan Inovatif*, **30** : 1222-9985
- Desstya, A., Hayono, Sulisty, S., (2012), *Pembelajaran Kimia Dengan Metode TGT Menggunakan Media Animasi dan*

- Kartu Ditinjau dari Kemampuan Memori dan Gaya Belajar Siswa, *Jurnal pendidikan kimia*, **171**: 2253-7893
- Dian, R.N., (2012), Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Sma N1 Panggul, *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, **80** : 1785-3357
- Ghufroni, M.Y., Haryono, Hastuti, B., (2013), Upaya Peningkatan Prestasi Belajar dan Interaksi Sosial Siswa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Problem Posing Dilengkapi Dengan Power Point Pada Materi Pokok Stoikiometri Kelas X SMA Batik 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013, *Jurnal Pendidikan Kimia*, **114** : 2337 – 9995
- Isjoni, (2009), *Cooperative Learning*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Nopiyanita, T., Haryono, dan Ashadi, (2013), Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kimia Dan Kreativitas Siswa Pada Materi Reaksi Redoks Kelas X, *Jurnal Pendidikan Kimia* **135** : 2337-9985
- Nurina, T.S., (2013), Studi Komparasi Tipe STAD dan TGT Pada Materi Koloid Ditinjau Dari Kemampuan Memori Siswa Kelas XI SMA N 2 Karanganyar, *Jurnal Pendidikan Kimia*, **7** : 2334-9886
- Qurniawati, A., Sugiharto, Saputro, A.,N., (2013), Efektivitas Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Dengan Media Kartu Pintar dan Kartu Soal Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Hidrokarbon Kelas X Semester Genap SMA N 8 Surakarta, *Jurnal Pendidikan Kimia*, **80** : 2337-9995
- Rida, (2008), *Media Pembelajaran*, PT. Raja Grafindo, Persada, Jakarta
- Sarwendah, R.H., Martini, K., S., dan Utami, B., (2013), Studi Komparasi Pembelajaran Kimia Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Metode TGT dan TAI Pada Materi Pokok Sistem Koloid Kelas XII IPA SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012, *Jurnal Pendidikan Kimia* **42** : 2333-9949
- Sianturi, D., (2010), Perbandingan Hasil Belajar Kimia Siswa Yang Diajar Dengan Menggunakan Macromedia flash, Powerpoint Dan Peta Konsep Pada Pokok Bahasan Hidrokarbon Kelas X SMA Negeri 3 Pematang Siantar. *Jurnal Pendidikan Kimia* **50** : 2334-9897
- Winarti, (2008), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Prenada Media Grup, Jakarta